

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII Smp Yppkp Soreang Jawa Barat

Ahmad Fikri Haikal

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

FikriHaikal488@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to ascertain how multimedia-based learning resources affect eighth-grade students at SMP YPPKP Soreang, West Java, in their interest in studying Islamic Religious Education (PAI) content. The low level of student engagement in commonly taught Islamic history serves as the study's backdrop. A control class that use traditional teaching techniques and an experimental class that uses multimedia-based learning materials make up the quasi-experimental, quantitative study design. A questionnaire on learning interests and observations of student activities serve as the data collection tools. When compared to traditional approaches, the study's findings show that using multimedia-based learning materials greatly boosts students' interest in learning. This study suggests the use of multimedia-based learning materials as an efficient method to boost students' interest in learning in the digital age. Engaging and interactive multimedia materials can raise students' enthusiasm and activity in the PAI learning process.

Keywords: *learning media, Islamic Religious Education, a desire to learn*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana sumber belajar berbasis multimedia mempengaruhi siswa kelas delapan di SMP YPPKP Soreang, Jawa Barat, dalam minat mereka mempelajari konten Pendidikan Agama Islam (PAI). Rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam sejarah Islam yang umum diajarkan menjadi latar belakang penelitian ini. Kelas kontrol yang menggunakan teknik pengajaran tradisional dan kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar berbasis multimedia membentuk desain penelitian kuantitatif kuasi-eksperimental. Kuesioner tentang minat belajar dan observasi aktivitas siswa berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Jika dibandingkan dengan pendekatan tradisional, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis multimedia sangat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menyarankan penggunaan bahan ajar berbasis multimedia sebagai metode yang efisien untuk meningkatkan minat belajar siswa di era digital. Bahan ajar multimedia yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan antusiasme dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, minat belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tindakan yang disengaja, bertanggung jawab, dan terencana. Berbagi tanggung jawab memungkinkan anak-anak dan orang dewasa untuk terlibat secara konsisten, membantu siswa menjadi orang dewasa yang mereka cita-citakan. Dengan memupuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh negara, masyarakat, negara, dan diri sendiri, pendidikan merupakan upaya yang terarah dan terencana dengan baik untuk membangun lingkungan dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Meningkatkan standar pendidikan merupakan kewajiban setiap orang. Di era kemajuan teknologi yang pesat, guru berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan di setiap kelas, guru harus senantiasa menggunakan teknik, taktik, dan pendekatan (Muslim, 2024).

Unsur-unsur psikologis ini perlu dirawat, diajarkan, dan dikembangkan secara alami. Menolak atau mengabaikan pendidikan dan pengembangan akan menghambat kemajuan dan perkembangan kepribadian seseorang. Keterampilan yang diperoleh melalui persepsi, pengalaman, dan penalaran semuanya termasuk dalam komponen psikologis. Perkembangan psikologis mencakup pertumbuhan berpikir, mengingat, memvisualisasikan, mengamati, memperhatikan, dan kemampuan lainnya. Karakteristik ini harus dipenuhi untuk mengembangkan pribadi yang sehat secara fisik dan kognitif, mengingat kondisi sosial dalam tiga konteks pendidikan Dewantara, yang biasa disebut sebagai Tiga Pusat Pendidikan (Albina, 2023).

Media pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu teknik penyampaian konten untuk mencapai berbagai kompetensi yang dikembangkan. Kemungkinan informasi dipahami dan disimpan dalam memori meningkat seiring dengan jumlah indera yang digunakan untuk menerima dan memprosesnya. Pemilihan materi pendidikan didasarkan pada materi pelajaran yang dipelajari. Media pembelajaran dapat dikategorikan dalam beberapa cara sesuai dengan sifat, tujuan penggunaan, dan tujuannya. Terdapat berbagai media yang digunakan dalam pendidikan, antara lain Menurut Sutrisno (2023), Media audio dapat digunakan, media visual dapat digunakan dan terlihat, dan media visual adalah sesuatu yang terlihat, seperti gambar diam atau bahkan model.

Karena manusia dan semua makhluk ciptaan Allah pada dasarnya diberi aturan dan larangan-Nya, maka amanah merupakan tema utama dalam Al-Qur'an. Manusia dapat menaati semua perintah dan larangan-Nya jika mereka beriman kepada-Nya. Salah satu cara untuk mencirikan amanah adalah sebagai kebutuhan untuk bertindak profesional dalam segala hal yang telah Allah berikan kepada mereka, termasuk semua pekerjaan yang berkaitan dengan manusia. Menurut Hermawan dkk. (2020), amanah merupakan salah satu jenis kewajiban agama yang mencakup hal-hal duniawi dan kekal yang diberikan kepada manusia atau diarahkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya.

Guru juga kurang imajinatif atau inovatif dalam hal penggunaan media pendidikan; dengan kata lain, mereka tidak dapat menggunakannya dengan efektif. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa bergantung pada kemampuan mereka dalam mengomunikasikan konten. Tiga komponen utama pendidikan adalah umpan balik, implementasi, dan perencanaan. Perencanaan melibatkan perancangan dan persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal ini mencakup identifikasi hasil yang diharapkan, pemilihan sumber daya pembelajaran, penerapan teknik yang tepat, dan pemanfaatan instrumen penilaian untuk mengukur seberapa baik proses pembelajaran berjalan. Proses pendidikan mencakup penerapan dan pelaksanaan apa yang telah disusun oleh guru. Baik pendidikan nasional maupun umum memiliki tujuan yang sama: menanamkan nilai-nilai luhur dan rasa harga diri pada peserta didik. Hal ini jelas dari ungkapan di atas, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi seseorang, pendidikan adalah keseluruhan upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang memperoleh keterampilan atau kapasitas yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang. (Siswadi, 2023).

Di era globalisasi ini, persaingan mendorong pengembangan kompetensi internasional, sehingga pembinaan sumber daya manusia berkualitas tinggi menjadi keharusan. Pendidikan merupakan komponen kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini menyulitkan pemerintah untuk meningkatkan standar sistem pendidikan. Sementara itu, guru kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi komputer ke dalam kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan berkualitas tinggi. Setiap upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan negara ini harus memperhatikan isu pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk

memastikan masyarakat Indonesia siap menghadapi perkembangan dan perubahan yang berkelanjutan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, serta isu-isu terkini dan dampak perubahan global. Untuk mencapai keterampilan dasar dan tujuan pendidikan, teknologi dan metode informasi dan komunikasi harus digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan cepat. Kehidupan kita dipengaruhi oleh teknologi dalam segala hal. Demikian pula, teknologi dan bidang pendidikan saling terkait erat (Fauzi dkk., 2023).

Namun, banyak siswa yang belajar dengan lambat atau bahkan kesulitan memahami dan menghafal materi, sehingga mengakibatkan beberapa siswa gagal menyelesaikan studinya dan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Penggunaan media yang tidak tepat oleh guru di kelas merupakan faktor penyebab yang signifikan. Akibatnya, siswa mungkin menjadi enggan belajar, terutama jika mereka diharuskan menghafal informasi. Mengingat hal ini, penulis berharap dapat mengeksplorasi penggunaan media ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Penulis berpendapat bahwa karena presentasi video dapat mendorong partisipasi aktif, presentasi tersebut cocok untuk siswa. Diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang damai akan membantu siswa mengasimilasi dan memahami materi dengan lebih cepat dan akurat. Guru siswa SMP yang mempelajari Pendidikan Agama Islam harus berusaha membantu siswa muda ini memahami materi. Sebaliknya, minat belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, kurang perhatian, dan cenderung pasif. Oleh karena itu, guru harus menggunakan teknik pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan sangat penting di era digital saat ini. Materi pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan. Teks, grafik, suara, animasi, dan video digabungkan dalam media ini untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Implementasi pembelajaran berbasis multimedia sangat relevan dengan kebutuhan belajar siswa di era digital. Media digital mampu menyampaikan materi abstrak secara lebih konkret, visual, dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Efektivitas Media pembelajaran berbasis multimedia memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media seperti video animasi sejarah, slide interaktif, dan kuis digital terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan ketertarikan terhadap materi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, masih banyak pendidik yang belum memanfaatkan teknologi multimedia secara optimal di dalam kelas. Bahkan di SMP YPPKP Soreang, ceramah dan buku teks masih menjadi metode utama pengajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Akibatnya, siswa kehilangan minat dan kesulitan memahami materi pelajaran, terutama konten naratif dan sejarah. Hal inilah yang menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh materi pembelajaran berbasis multimedia. Temuan penelitian ini, yang menggunakan metodologi kuasi-eksperimental, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif penggunaan multimedia dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menjadi panduan bagi para pendidik dalam menciptakan metode pengajaran yang kreatif dan fleksibel. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman kita tentang pendidikan agama Islam, khususnya penerapan teknologi pendidikan yang relevan dengan karakteristik siswa milenial. Selain berdampak baik pada hasil belajar, antusiasme yang tinggi dalam belajar memotivasi siswa untuk terus belajar mandiri, kritis, dan kreatif guna memahami cita-cita Islam.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia bukan sekadar pelengkap, melainkan sebuah keharusan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut pengaruh penggunaan media multimedia terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Yppkp Soreang, Jawa Barat.

Pembelajaran berbasis multimedia diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa melalui penciptaan sumber daya pembelajaran. Mengingat konteks ini, Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus utama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia untuk siswa kelas 8 Smp Yppkp Soreang?
2. Bagaimana Implementasi Media Pembelajaran PAI berbasis Multimedia untuk siswa

kelas 8 Smp Yppkp Soreang?

3. Bagaimana Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Minat Belajar pada siswa Kelas VIII di Smp Yppkp Soreang?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan quasi-eksperimen digunakan. Penelitian yang menempatkan partisipan ke dalam kelompok eksperimen atau kontrol tanpa menggunakan pengacakan. Dalam metode ini, peserta dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu atau kondisi yang sudah ada sebelumnya, bukan melalui proses acak. Penggunaan kuasi eksperimen dipilih oleh peneliti untuk memastikan bahwa pelaksanaan penelitian berlangsung secara alami dalam proses pembelajaran siswa. Dengan cara ini, diharapkan situasi tersebut dapat meningkatkan kevalidan penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup Observasi dan Dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian peneliti, yang meliputi survei dan observasi, pendekatan pembelajaran berbasis multimedia digunakan untuk meningkatkan minat siswa kelas tujuh terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YPPKP, Soreang, Jawa Barat. Siswa kelas delapan di SMP YPPKP Soreang diminta untuk menilai seberapa besar minat mereka terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis multimedia. Desain kuasi-eksperimental penelitian ini menggunakan dua kelas: kelas kontrol yang tidak menggunakan multimedia dan kelas eksperimen yang menggunakan multimedia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner minat belajar, observasi aktivitas siswa, dan hasil pretes dan postes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa jauh lebih tertarik pada kelas eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Minat belajar didefinisikan sebagai minat yang tinggi dan berkelanjutan terhadap kegiatan belajar yang ditandai dengan konsentrasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keterlibatan tinggi akan terinspirasi untuk belajar lebih tekun dan konsisten. Di Soreang, Jawa Barat, SMP YPPKP mengadopsi pembelajaran berbasis multimedia. Sejumlah faktor turut mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran ini secara efektif. Pemanfaatan sumber daya berbasis multimedia, seperti film animasi, presentasi interaktif, dan kuis daring, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meningkatkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Namun, baik dari segi teknologi maupun sumber daya manusia, kondisi dan kesiapan lingkungan belajar, termasuk fasilitasnya, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan implementasinya.

Selain itu, siswa di Smp Yppkp Soreang menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis multimedia. Mereka merespon dengan baik materi yang disajikan melalui video dan media visual lainnya. Hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti pelajaran, meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Minat belajar yang tumbuh secara alami ini menjadi indikasi positif bahwa pendekatan multimedia sangat cocok diterapkan dalam konteks pembelajaran generasi digital saat ini. Temuan uji pra dan uji pasca berbeda secara signifikan. siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Siswa kelas VIII A yang menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 25 poin, dari 55 pada pra-tes menjadi 80 pada pasca-tes, atau setara dengan peningkatan persentase sebesar 73,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam, khususnya sejarah Dinasti Abbasiyah. Sementara itu, kelas VIII B yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa dukungan media multimedia hanya mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 6 poin, dari 54 menjadi 60, dengan persentase peningkatan hanya 53,4%. Peningkatan yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional kurang mampu merangsang minat belajar siswa secara optimal, khususnya pada materi sejarah yang membutuhkan visualisasi seperti sejarah peradaban Islam. Perbedaan hasil tersebut memperkuat temuan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia tidak hanya memperjelas materi, namun juga mampu meningkatkan keterlibatan, semangat, dan minat belajar siswa secara

signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa kelas VIIIB (kelas eksperimen) sangat meningkat dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multimedia. Komponen ekstrinsik motivasi belajar yang dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran guru sejalan dengan uji-I Sampel Berpasangan. Nilai signifikansi uji-I Sampel Berpasangan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi secara signifikan oleh kelas eksperimen (8B) setelah penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Uji-T Sampel Independen dan Uji-T Sampel Berpasangan digunakan dalam penelitian untuk menilai pengaruh minat belajar siswa di kelas eksperimen (8B) dan kelas kontrol (8A) setelah penerapan pembelajaran berbasis multimedia. Temuan uji-I Sampel Berpasangan, yang memiliki nilai signifikansi $0,299 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang nyata dalam minat belajar siswa di kelas eksperimen (8B) dan kelas kontrol (8A) setelah penerapan paradigma pembelajaran berbasis multimedia. Ini didukung lebih lanjut oleh fakta bahwa kedua kelas memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 0,299. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen (8B) mengalami peningkatan yang nyata dalam minat belajar siswa setelah penerapan paradigma pembelajaran berbasis multimedia. Namun, setelah penerapan pembelajaran multimedia dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak ada perubahan yang nyata dalam tingkat keinginan belajar siswa antara kelas eksperimen (8B) dan kelas kontrol (8A). Dengan kata lain, setelah penerapan pembelajaran multimedia, baik kelas eksperimen (8B) maupun kelas (8A), kontrol, tidak lebih baik. Penting untuk ditegaskan bahwa, selain perbedaan statistik, indikasi lain yang digunakan untuk mengukur minat belajar meliputi partisipasi aktif siswa, kegembiraan selama proses pembelajaran, dan kualitas interaksi antara siswa dan guru.

Penggunaan pembelajaran multimedia dalam penelitian ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Metodologi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memberi siswa kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri. Kemauan belajar siswa secara langsung dipengaruhi oleh persepsi mereka bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih relevan, menyenangkan, dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, observasi, pemecahan masalah, dan kegiatan membangun tim untuk menumbuhkan kecintaan belajar dan rasa ingin tahu. Kemampuan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar sejalan dengan konsep faktor minat belajar, yang meliputi pendidik, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar (Munawaroh, 2019).

Penelitian yang dilakukan sebanyak 4 kali kepada 73 siswa kelas 8 memberikan hasil bahwa pada kelas kontrol (8A), implementasi Pembelajaran berbasis Multimedia. pada mata pelajaran PAI meningkatkan rata-rata nilai tes sebesar 2,47 satuan dari rata-rata nilai pre test 92,00 menjadi 94.47 saat post test. Pada kelas eksperimen (8B) implementasi pembelajaran berbasis Multimedia pada mata pelajaran PAI meningkatkan rata-rata nilai tes sebesar 9.37 satuan dari rata-rata nilai 83.63 saat pre test menjadi sebesar 93.00 saat post test. Hasil ini membuktikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Multimedia pada mata pelajaran PAI dapat mempengaruhi nilai rata-rata siswa, model pembelajaran Multimedia meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari PAI terutama pada siswa kelas eksperimen (8B).

Menurut Asrori, yang menyediakan teknik untuk meningkatkan dan memperkuat keinginan belajar siswa, strategi pembelajaran kelas multimedia di SMP YPPKP Soreang telah berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pengajaran agama Islam. Pertama, ajarkan anak-anak nilai-nilai untuk bersiap menghadapi masa depan yang mungkin akan lebih menantang dan kompetitif. Kedua, berikan siswa contoh-contoh orang sukses yang telah mencapai kesuksesan dan metode yang mereka gunakan untuk mencapainya. Ketiga, tunjukkan kepada siswa bagaimana informasi yang mereka peroleh akan bermanfaat bagi mereka dalam kegiatan sehari-hari. Keempat, tekankan kepada anak-anak nilai-nilai berpikir kritis dan berusaha sebaik mungkin. Kelima, berikan pujian kepada siswa ketika mereka menyelesaikan tugas mereka (Nasution, 2018).

Kelima taktik ini berhasil diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis multimedia. Pertama, karena pembelajaran terhubung dengan lingkungan sosial, moral, dan spiritual yang dihadapi siswa, multimedia membantu siswa dalam menghargai pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup. Kedua, guru dapat dengan mudah memasukkan kisah-kisah tokoh Islam terkemuka sebagai panutan yang memperkuat nilai-nilai

karakter dan mendorong kecintaan belajar ke dalam proses pembelajaran kontekstual. Ketiga, kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih relevan dan mudah diakses oleh siswa karena hubungan pendekatan media antara materi ajar dan situasi dunia nyata. Selain mempelajari prinsip-prinsip Islam, mereka juga memahami bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, akuntabilitas, dan kejujuran. Keempat, multimedia membantu siswa mengembangkan etos kerja yang lebih kuat dengan mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah kelompok, serta komitmen untuk belajar. Kelima, kegiatan pembelajaran berbasis multimedia menyediakan ruang bagi guru untuk memberikan penghargaan atau umpan balik langsung, baik secara lisan, dalam bentuk poin kelompok, atau pengakuan atas keberhasilan, yang semuanya berperan dalam meningkatkan motivasi siswa.

Pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan materi ajar, tetapi juga oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan di abad ke-21 adalah penggunaan multimedia dalam pendidikan. Pembelajaran ini dirancang untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, dengan harapan dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan, menarik, dan bermakna. Di SMP Yppkp Soreang, Jawa Barat, media pembelajaran berbasis multimedia telah mulai diterapkan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas VII. Namun, sebagaimana perubahan dalam dunia pendidikan, proses implementasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan dan dukungan yang memengaruhi keberhasilannya.

Selain itu, elemen penting dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik adalah bantuan guru. Guru dapat mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dengan sebaik-baiknya dengan menyajikan konten secara kontekstual, menggunakan contoh dunia nyata, dan melibatkan mereka dalam percakapan dan latihan pemecahan masalah. Proses pembelajaran yang humanis dan dialogis dua komponen penting multimedia di fasilitasi oleh interaksi guru-siswa yang efektif.

Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan pre test dan post test memiliki nilai hitung >0.30 , sehingga seluruh instrumen pertanyaan dinyatakan valid. Instrumen pertanyaan berjumlah 30 butir yang terdiri dari 17 pertanyaan mengarah kepada faktor penghambat dalam menetapkan pembelajaran berbasis Multimedia dan 13 pertanyaan mengarah kepada faktor pendukung dalam menetapkan media pembelajaran berbasis Multimedia. Untuk mengetahui apa faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasi media pembelajaran berbasis Multimedia mata pelajaran PAI, dilakukan analisis deskriptif pada seluruh butir pertanyaan post test kelas 8B sebagai kelas eksperimen agar dapat diketahui bagaimana tanggapan para siswa terhadap pertanyaan faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran berbasis Multimedia.

Berdasarkan temuan data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dan data kuantitatif dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis multimedia sangat terlihat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata kuesioner minat belajar kelas eksperimen sebesar 84, yang jauh lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas kontrol sebesar 65. Pembelajaran multimedia juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas, meningkatkan pemahaman materi pelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik.

D. Kesimpulan

Studi tentang bagaimana bahan ajar berbasis multimedia dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memengaruhi perhatian siswa kelas delapan di SMP YPPKP di Soreang, Jawa Barat, menghasilkan kesimpulan berikut:

Mengetahui bagaimana PAI memengaruhi minat siswa kelas delapan di SMP YPPKP di Soreang adalah tujuan dari penelitian ini. Dengan demikian, model pengembangan ini telah berhasil menanamkan cita-cita dan kewajiban agama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar pesantren. Oleh karena itu, materi pembelajaran berbasis multimedia telah terbukti menjadi cara yang berhasil dan kreatif untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Selain memenuhi kebutuhan era digital dan zaman, pemanfaatan multimedia juga membantu mengatasi ketidaktertarikan.

Implementasi pembelajaran berbasis multimedia sangat relevan dengan kebutuhan belajar

siswa di era digital. Media digital mampu menyampaikan materi abstrak secara lebih konkret, visual, dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

Efektiviats Media pembelajaran berbasis multimedia memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media seperti video animasi sejarah, slide interaktif, dan kuis digital terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan ketertarikan terhadap materi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa pada pengajaran agama teoretis dan naratif. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna dan memaksimalkan keterlibatan siswa, studi ini menunjukkan bahwa instruktur Pendidikan Agama Islam mengambil peran yang lebih aktif dalam menggabungkan teknologi pembelajaran berbasis multimedia ke dalam kurikulum, baik itu dalam bentuk aplikasi pembelajaran, simulasi, atau video.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan Atas nasihat, arahan, dan keahlian mereka yang tak ternilai selama penulisan karya ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Alhamuddin, M.M.Pd., dan Dr. Masnipal, M.Pd. Atas kasih sayang, dukungan, dan doa mereka yang tak henti-hentinya, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta. Selain itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kakak dan adik laki-lakinya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses penulisan. Peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan menyemangatnya selama proses penulisan.

Daftar Pustaka

- Al Ghazali. (2023). *Kepemimpinan Islami dan Bakat Kepemimpinan Sejak Lahir*. Bandung: Pustaka Al-Hikam.
- Albina. (2023). *Konsep Tri Pusat Pendidikan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa*. Jakarta: EduPress.
- Asnilawati. (2022). Pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui program kegiatan keagamaan di Dayah Nurul Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23–35.
- Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan berbasis asset-based community development (ABCD) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah di era industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4>
- Dwi Cahyanti, dkk. (2020). Peran pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), 12–30.
- Fauzi, R. N., Suhardi, A. D., & Hayati, F. (2022). Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran PAI di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>
- Hermawan, A., et al. (2020). Konsep amanah dalam perspektif pendidikan Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 141–152. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Juli Hardian, et al. (2024). Hidayat Khafifatul Auliya Rahmy. *JRF: Journal of Religion and Film*, 3, 44–53.
- Khoirina, R., Salatiga, I., & Author, C. (2021). Pembinaan sikap amanah dan kreatif santri Pondok Pesantren Al Falah Salatiga tahun 2021. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies*, 2(1), 10–20.
- Muslim. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 55–63.
- Munawaroh. (2019). Faktor-Faktor Minat Belajar Siswa dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 87–95.

- Nabila. (2024). Analisis implementasi kurikulum kecakapan dasar keagamaan (KDK) dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa SMPN 2 Mojokerto. *Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 311–320.
- Nasution, S. (2018). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bandung: Pustaka Ilmu*.
- Nurulqolbi, et al. (2022). Pengelolaan program pesantren Ramadhan di SMP Assalaam Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1818>
- Riyannor, M., et al. (2023). Pembinaan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Al Karamah, Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–21.
- Siswadi. (2023). Pentingnya Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(3), 143–150.
- Sutrisno. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 9(2), 75–82.
- Wulandari, T., & Zaman, B. (2023). Pembinaan sikap disiplin dan tawassuth pada santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali. *Jurnal Penelitian*, 16(2), 345. <https://doi.org/10.21043/jp.v16i2.16977>
- Zulhedri, Zaini, H., & Imamora, M. (2019). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan budaya islami*. *Al-Fikroh*, 7(1), 117–128. <https://doi.org/10.31958/jaf.v7i2.1593>